

## **A. PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sekarang ini telah memberikan dampak positif dalam semua aspek kehidupan manusia termasuk juga aspek pendidikan. Aspek ini telah memungkinkan manusia memperoleh banyak informasi dengan cepat dan mudah dari berbagai tempat di dunia, di sisi lain manusia tidak mungkin mempelajari keseluruhan informasi dan pengetahuan yang ada, karena banyak dan tidak semua diperlukan. Kemampuan untuk mendapatkan, memilih, dan mengolah informasi tersebut sangat diperlukan. Manfaat IPTEK dalam dunia pendidikan juga sangat besar pengaruhnya dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pendidikan dipandang sebagai salah satu faktor utama menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja terdiri. Pendidikan juga dipandang mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas yang untuk menghantarkan peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses belajar-mengajar di kelas.

Tugas pendidik atau guru salah satunya menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat. Ketidaktepatan dalam penggunaan metode dan media akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam penerimaan materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami yang akan mengakibatkan siswa menjadi pasif.

Mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar antara lain yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 di Sekolah Dasar (SD). Mata pelajaran ini diajarkan mulai dari kelas rendah 1, 2, dan 3 melalui model pembelajaran Tematik sampai kelas tinggi yaitu kelas 4, 5 dan 6 melalui pelajaran yang diajarkan secara utuh. Ruang lingkup mata pelajaran IPS sangat luas, sehingga mata pelajaran IPS di sekolah-sekolah sering dirasakan sebagai mata pelajaran yang membosankan, kurang menarik, monoton dan kurang bervariasi.

Pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan usia perkembangan siswa merupakan cara untuk mengatasi agar pengajaran IPS tidak monoton dan lebih bervariasi. Penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran IPS bertujuan untuk memperjelas penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mengatasi keterbatasan guru, mengatasi sikap aktif siswa, dan mengatasi keterbatasan ruang.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Barukan Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten penelitian sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut letaknya dekat dengan tempat tinggalnya serta peneliti telah berjuang di SD tersebut selama 6 tahun. Pengalamannya di sekolah tersebut sudah cukup membuatnya memahami situasi dan kondisi sekolah baik segi siswa, guru maupun pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Barukan, diperoleh fakta dalam pembelajaran IPS khususnya kelas IV, guru masih menyampaikan materi pelajaran dengan berceramah di depan kelas saja tanpa adanya penggunaan alat peraga sehingga siswa merasa jenuh dan tidak semangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran IPS di kelas sangat jarang dilakukan. Guru menganggap penggunaan alat peraga dalam pembelajaran tidak efisien waktu, merepotkan serta tidak semua materi perlu alat peraga.

Proses pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 1 Barukan cenderung searah. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan berceramah di depan kelas serta jarang menggunakan alat peraga dan terjadi interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Akibatnya siswa menjadi jenuh dan tidak semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dampak negative dari buruknya proses pembelajaran IPS di kelas tersebut akan berpengaruh terhadap pemahaman belajar IPS para siswa. Siswa sukar memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, terlebih tanpa adanya penggunaan alat peraga. Materi pelajaran ada yang dapat dipahami oleh siswa, namun tidak akan bertahan lama dalam otak para siswa. Hal ini dikarenakan siswa terpengaruh suasana belajar yang tidak nyaman serta karena mereka tidak secara langsung mengamati media belajar yang kongkrit atau nyata dari materi yang disampaikan guru sehingga mudah sekali lupa.

Pemahaman belajar IPS selama kelas IV SD Negeri 1 Barukan yang kurang juga berimbas pada prestasi belajar siswa. Prestasi belajar IPS yang diperoleh

siswa kelas IV selama ini belum terlalu memuaskan. Nilai ulangan harian para siswa banyak yang jelek sehingga guru perlu melakukan remedial atau perbaikan terhadap hasil ulangan para siswa. Hal ini dikarenakan materi pelajaran yang telah diperoleh susah untuk dipahami apalagi untuk bertahan dalam ingatan para siswa

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri I Barukan, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten.

IPS adalah bidang studi yang mempelajari menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau berbagai aspek kehidupan (Ischak, Didik Sugandi & Sardjiyo, 2009: 136).

Untuk melaksanakan program-program IPS dengan baik sudah sewajarnya bila guru mengetahui dengan benar peranan dan tugas IPS. IPS harus dapat berperan bagi anak didik dalam mengembangkan berbagai aspek kehidupan di dalam masyarakat.

Alat peraga ialah alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari perbuatan yang abstrak sampai kepada benda-benda yang konkrit. Alat peraga adalah segala sesuatu yang digunakan oleh guru untuk memperagakan atau memperjelas pelajaran (Suharsini Arikunto 1987:13).

Peta adalah gambaran permukaan bumi pada bidang datar dengan skala tertentu melalui suatu sistem proyeksi. Peta bisa disajikan dalam berbagai cara yang berbeda, mulai dari peta konvensional yang tercetak hingga peta digital yang tampil di layar komputer. Istilah peta berasal dari bahasa Yunani mappa yang berarti taplak atau kain penutup meja. Namun secara umum pengertian peta adalah lembaran seluruh atau sebagian permukaan bumi pada bidang datar yang diperkecil dengan menggunakan skala tertentu.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: "Melalui penggunaan alat peraga peta dapat meningkatkan prestasi belajar IPS bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Barukan Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten.

## B. METODE PENELITIAN

Subyek penelitian tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas IV sebanyak 14 anak yang terdiri dari siswa laki-laki 11 orang dan anak perempuan 3 orang. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Femmis dan Ms. Taggart dengan dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (siklus spiral), yaitu proses pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat pencapaian hasilnya. Yang terdiri atas enam tahap (Suharsimi Arikunto 2006:92) sebagai berikut:

### a. Menyusun Rancangan Tindakan (planning)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

### b. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Tahap pelaksanaan ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan rancangan tindakan kelas.

### c. Pengamatan (Observing)

Tahap pengamatan yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat.

### d. Refleksi (Reflecting)

Melakukan evaluasi terhadap perolehan hasil data. Jika ternyata hasilnya belum maksimal maka perlu ada rancangan baru sebagai upaya perbaikan untuk pertemuan siklus berikutnya.

Jenis data terdiri dari data penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Dalam kegiatan penelitian kualitatif tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Penelitian kualitatif hanya berisi informasi dalam penelitian, sedangkan penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan angka. Dalam penelitian ini menggunakan jenis deskriptif, artinya suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu subyek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas pada peristiwa di masa sekarang. Ciri-ciri penelitian deskriptif: a) Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang actual, b) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah :

## 1. Observasi

Digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran menggunakan peta. Pada penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas sebagai pengamat terhadap perilaku dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran menggunakan peta. Poin pengamatannya adalah perhatian siswa dalam belajar, mencatat materi dari guru, keaktifan siswa, antusias dalam belajar, dan kerjasama dalam tugas kelompok.

## 2. Tes

Ada dua test yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa, yaitu :

- a. Pre test atau evaluasi pra siklus yang diberikan pada awal pembelajaran sebelum tindakan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap bahan ajar yang akan disampaikan.
- b. Post test atau evaluasi yang diberikan pada akhir pertemuan tiap siklus yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan terhadap penguasaan belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan alat peraga peta.

## 3. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.

## 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode untuk memperoleh sesuatu dengan melihat buku-buku, arsip atau catatan lain yang berhubungan dengan orang-orang yang diteliti. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi. Dokumentasi yang digunakan berupa catatan hasil pekerjaan siswa, daftar kelompok siswa, daftar nilai siswa dan foto.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus tindakan. Namun demikian bila pada hasil evaluasi suatu siklus paling sedikit 80% siswa telah berhasil mendapatkan nilai paling sedikit 70 maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan karena keberhasilan telah tercapai.

Menurut Arikunto (2002:137) yang dimaksud instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan

sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah pedoman pengamatan terhadap guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas, serta soal-soal pre test dan post test saat pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

2. Lembar Observasi

Lembar observasi disusun sebagai pedoman untuk mengamati aktivitas guru dan siswa di kelas. Lembar observasi disusun untuk mengamati aktivitas siswa dan guru.

3. Lembar Wawancara

Lembar wawancara berisi pertanyaan yang ditunjukkan untuk guru dan siswa. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun dan dilakukan pada akhir pembelajaran dengan alat peraga peta.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Penelitian Siklus**

Peneliti berkonsultasi dengan guru kelas, diperoleh materi pelajaran yang akan digunakan untuk penelitian adalah Persebaran sumber daya alam. Pelaksanaan penelitiannya adalah sebagai berikut :

#### **1. Siklus I**

Hasil penelitian dalam siklus I dapat dipaparkan secara rinci sebagai berikut:

a. Perencanaan tindakan

Peneliti menyusun perencanaan tindakan berdasarkan rumusan hepotetis yang telah dibuat.

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran materi Persebaran Sumber Daya Alam dan Kegiatan Ekonomi siklus I meliputi 2 kali pertemuan. Kegiatan Pembelajaran setiap pertemuan terdiri dari 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Alokasi waktu untuk kegiatan awal kurang lebih 10 menit, kegiatan inti 50 menit dan kegiatan akhir kurang lebih 10 menit.

## 2. Persiapan Media Pembelajaran

Peneliti menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu peta.

## 3. Pembuatan Soal

Peneliti menyiapkan soal yang terdiri evaluasi di akhir pertemuan untuk mengukur hasil belajar siswa, yang berupa soal pilihan ganda sejumlah 10 butir soal. Soal tersebut meliputi materi yang telah diajarkan guru selama 2 pertemuan. Peneliti juga menyiapkan soal untuk kerja kelompok yang berisi tentang letak persebaran sumber daya alam hayati di Indonesia.

## 4. Pembuatan Standar Penilaian

Peneliti membuat standar penilaian berdasarkan soal tes yang ada dan besarnya nilai ditentukan dari setiap butir soal.

## 5. Pembuatan Lembar Observasi

Lembar observasi yang dibuat peneliti dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) ini yaitu lembar observasi siswa dan guru, berisi kegiatan yang seharusnya dilakukan siswa dan guru dalam pembelajaran.

## 6. Pembuatan Catatan Lapangan

Catatan lapangan memuat hal-hal yang terjadi di kelas selama proses pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir serta hal-hal yang berkenaan dengan guru, siswa dan pembelajaran itu sendiri.

## 7. Pembuatan Kelompok Belajar

Siswa kelas IV SD Negeri 1 Barukan Terdiri dari 14 siswa yang dibagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa dan ada yang 3 siswa. Pembagian kelompok disesuaikan dengan urutan tempat duduk, hal ini dilakukan untuk menghindari keramaian dalam pembagian kelompok. Hasil dari kerja kelompok tersebut dipresentasikan oleh perwakilan kelompok didepan kelas.

## b. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun. Peneliti sebelumnya konsultasi dengan guru IPS yang bersangkutan. Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari 2 kali

pertemuan. Kegiatan awal, Kegiatan Inti dan kegiatan akhir ada di setiap pertemuan.

c. Observasi dan Evaluasi

Pada tahap observasi siklus I ini dilakukan pengamatan kegiatan pembelajaran terhadap guru dan siswa serta mengumpulkan atau melalui hasil evaluasi pada akhir pertemuan kedua setiap siklus.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran masih kurang, guru hanya menjelaskan materi lewat ceramah tidak mempergunakan media, dalam pemberian tugas kelompok guru tidak pernah mengamati kegiatan siswa, guru hanya duduk di kursi tidak berkeliling dalam mengamatinya. Guru sibuk sendiri dengan pekerjaannya diluar tugas mengajar. Dalam menyimpulkan hasil pembelajaran tidak kelihatan jelas. Selain pengamatan terhadap guru juga dilakukan pengamatan terhadap siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dapat diketahui bahwa pada siklus I, ada beberapa siswa yang belum aktif dalam kegiatan pembelajaran IPS, serta dalam kegiatan pembagian kelompok, ada beberapa siswa yang masih diam tidak mau bergerak dari tempat duduknya. Pada saat kerja kelompok, ada beberapa siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam kerja kelompok, mereka sibuk bermain dan mengganggu temannya. Untuk maju dalam presentasi hanya ada dua kelompok dari empat kelompok yang dapat mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Ada sebagian siswa yang aktif dalam mengajukan pertanyaan serta dalam menjawabnya. Dalam memberikan komentar dari hasil diskusi atau presentasi siswa masih pasif dan hanya ia saja mendengarkan temannya yang membacakan hasil diskusi. Dalam menyimpulkan hasil diskusi masih dibimbing oleh guru.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I, tidak semua dalam setiap pertemuan mengalami kenaikan dalam aktivitas belajar. Ada beberapa siswa yang mengalami kenaikan dalam aktivitas belajar dan ada juga yang mengalami penurunan dalam aktivitas belajar. Pada pertemuan I dan pertemuan II aktivitas siswa terlihat mengalami kenaikan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kenaikan banyak siswa dari 68 menjadi 76.

Setelah diadakan pengamatan terhadap guru dan siswa, pada akhir pertemuan siklus I diadakan evaluasi akhir pertemuan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dan daya serap siswa setelah pembelajara.

Akhir kegiatan pembelajaran pada siklus I dari 14 siswa yang mendapat nilai 40 sebanyak 1 siswa (7,1%), nilai 50 sebanyak 3 siswa (21,4%), nilai 60 sebanyak 4 siswa (28,6%), nilai 70 sebanyak 3 siswa (21,4%), dan nilai 80 sebanyak 3 siswa (21,4%). Nilai rata-ratanya adalah 63 dengan presentase tuntas belajar 42,9%.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan test akhir siklus I, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa baru mencapai 63. Pada kegiatan evaluasi di awal pembelajaran dengan hasil nilai rata-rata 53, berarti ada peningkatan nilai hasil belajar siswa tersebut. Hasil evaluasi siklus I dapat diketahui belum seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebanyak 6 orang (42,9%). Siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar karena memperoleh nilai kurang  $< 70$  sebanyak 8 orang (57,1%). Hal ini dijadikan refleksi dalam penelitian ini, kemudian akan dilakukan perbaikan pada siklus II sehingga ketuntasan belajar yang dicapai siswa dapat mencapai 100%.

Hasil penelitian yang dilaksanakan adalah meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis soal pada siklus I, diketahui bahwa siswa belum maksimal dalam mengerjakan soal evaluasi, masih ada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan. Dalam kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan kegiatan dengan baik, meskipun masih terdapat kekurangan-kekurangan.

### 1. Siklus II

Pada penelitian siklus I diperoleh hasil penelitian yang cukup bagus, namun masih ada beberapa kekurangan seperti kondisi pelaksanaan pembelajaran belum optimal, siswa masih kurang berminat, dan motivasi belajar yang diberikan masih kurang. Peneliti juga masih kurang memberikan rangkuman materi yang telah disampaikan.

Pelaksanaan kerja kelompok kurang optimal, hal ini dikarenakan pada saat kerja kelompok ada siswa yang bermain sendiri dan mengganggu temannya sehingga membuat situasi kelas menjadi gaduh. Oleh karena itu akan dilakukan perbaikan pada siklus II. Hasil penelitian dalam siklus II dapat dipaparkan secara rinci sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Peneliti menyusun perencanaan tindakan berdasarkan rumusan hipotesis yang telah dibuat.

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran materi Menjaga kelestarian sumber daya alam, Bentuk-bentuk kegiatan ekonomi dan Pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi. Siklus II ini meliputi 2 kali pertemuan. Kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir ada di setiap kegiatan pembelajaran. Alokasi waktu untuk kegiatan awal kurang lebih 10 menit, kegiatan inti 50 menit dan kegiatan akhir kurang lebih 10 menit.

2) Persiapan Media Pembelajaran

Peneliti menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu peta.

3) Pembuatan Soal

Peneliti menyiapkan soal evaluasi di akhir pertemuan untuk mengukur hasil belajar siswa, yang berupa soal pilihan ganda sejumlah 10 butir soal. Soal tersebut meliputi materi yang telah diajarkan guru selama 2 pertemuan, peneliti juga menyiapkan soal untuk kerja kelompok yang berisi tentang letak persebaran sumber daya alam non hayati (hasil tambang) di Indonesia.

4) Pembuatan Standar Penilaian

Peneliti membuat standar penilaian berdasarkan soal tes yang ada dan besarnya nilai ditentukan dari setiap butir soal.

5) Pembuatan Lembar Observasi

Lembar observasi yang dibuat peneliti dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) ini yaitu lembar observasi guru dan siswa, berisi kegiatan yang seharusnya dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran.

6) Pembuatan Catatan Lapangan

Catatan lapangan memuat hal-hal yang terjadi di kelas selama proses pembelajarannya meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir serta hal-hal yang berkenaan dengan guru, siswa dan pembelajaran itu sendiri.

## 7) Pembuatan Kelompok Belajar

Siswa kelas IV SD Negeri I Barukan terdiri dari 14 siswa yang dibagi dalam 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa dan ada yang 4 siswa. Pembagian kelompok disesuaikan dengan urutan tempat duduk, hal ini dilakukan untuk menghindari keramaian dalam pembagian kelompok. Hasil dari kerja kelompok tersebut dipresentasikan oleh perwakilan kelompok di depan kelas.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun. Peneliti sebelumnya konsultasi dengan guru IPS yang bersangkutan. Pelaksanaan tindakan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan. Kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir selalu ada di setiap pertemuan.

### c. Observasi dan Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran sudah ada peningkatan-peningkatan yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, guru sudah optimal dalam menjelaskan materi melalui media pembelajaran yaitu peta. Dalam pemberian tugas kelompok guru selalu mengamati kegiatan siswa, guru berkeliling kelas dalam mengamatinya. Guru menegur siswa yang tidak aktif dalam diskusi dan akan memberikan sanksi yang akibatnya siswa menjadi aktif dalam berdiskusi. Dalam menyimpulkan hasil pembelajaran sudah kelihatan jelas. Selain pengamatan terhadap guru juga dilakukan pengamatan terhadap siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dapat diketahui bahwa pada siklus II, sudah ada perubahan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS, serta dalam kegiatan pembagian kelompok sudah ada peningkatan siswa yang pada siklus I hanya diam saja sedangkan pada siklus II kelihatan aktif semua, tidak ada siswa yang masih diam. Pada saat kerja kelompok, semua siswa sudah aktif berpartisipasi dalam kerja kelompok, tidak ada siswa yang gaduh mengganggu temannya. Untuk maju dalam presentasi semua kelompok sudah dapat mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Sudah hampir semua siswa sudah aktif

dalam mengajukan pertanyaan serta dalam menjawabnya. Dalam memberikan komentar dari hasil diskusi atau presentasi siswa sudah aktif dan siswa kelihatan berebut dalam menjawab atau memberikan komentar tetapi guru dapat mengatasinya dengan bergiliran. Dalam menyimpulkan hasil diskusi tanpa bimbingan guru siswa sudah dapat mandiri tetapi guru tetap mengawasinya dan mengontrol kesimpulannya..

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II, sudah semua pengamatan dalam setiap pertemuan mengalami kenaikan dalam aktivitas belajar. Sudah semua siswa mengalami kenaikan dalam aktivitas belajar .Pada pertemuan I dan pertemuan II aktivitas siswa terlihat mengalami kenaikan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kenaikan banyak siswa dari 98 menjadi 133.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran IPS menggunakan peta menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam belajar di kelas Oleh karena itu, tujuan penelitian yang telah ditetapkan dapat tercapai serta pembelajar IPS kelas IV dengan menggunakan peta berlangsung sukses.

Setelah diadakan pengamatan terhadap guru dan siswa, pada akhir pertemuan siklus II diadakan evaluasi akhir pertemuan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dan daya serap siswa setelah pembelajaran.

Akhir kegiatan pembelajaran pada siklus II dari 14 siswa yang mendapat nilai 66 sebanyak 1 siswa (7,1%), nilai 70 sebanyak 4 siswa (28,6%), nilai 80 sebanyak 5 siswa (35,7%), nilai 90 sebanyak 2 siswa (14,3%), dan nilai 100 sebanyak 2 siswa (14,3%). Nilai rata-ratanya adalah 80,4 dengan presentase tuntas belajar 100%.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi akhir siklus II, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa baru mencapai 80,4. Pada kegiatan evaluasi di akhir pertemuan pembelajaran siklus I dengan hasil nilai rata-rata 63, berarti ada peningkatan nilai hasil belajar siswa tersebut. Hasil evaluasi siklus II dapat diketahui bahwa sudah seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar. Dengan prosentase ketuntasan Siswa 100% atau memperoleh nilai  $\geq 70$  sebanyak 13 orang (92,9%). Siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar karena memperoleh nilai kurang  $< 70$

sebanyak 1 orang (7,1%). Hal ini dijadikan refleksi dalam penelitian ini, kemudian akan dilakukan perbaikan pada siklus II sehingga ketuntasan belajar yang dicapai siswa dapat mencapai 100%.

Hasil penelitian yang dilaksanakan adalah meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis soal pada siklus II, diketahui bahwa siswa sudah maksimal dalam mengerjakan soal evaluasi, masih ada satu siswa yang belum mencapai KKM, dan 13 siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis data dari awal pembelajaran (pra siklus) siklus I, dan siklus II pada mata pelajaran IPS materi Persebaran Sumber Daya Alam terdapat peningkatan presentasi belajar siswa kelas IV.

Kenaikan prestasi belajar dapat dilihat dari data hasil evaluasi di setiap akhir pertemuan pada kedua siklus. Nilai rata-rata dan prosentase peningkatan prestasi belajar di setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Nilai Rata-Rata Hasil Tes Evaluasi Setiap Siklus

Nilai Rata			Presentase Peningkatan	
Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Ke Siklus I	Ke Siklus II
53	63	80,4	0,19%	0,28%

Hasil tes evaluasi menunjukkan rata-rata pra siklus (awal pembelajaran) yaitu 53, rata-rata siklus I 63, rata-rata siklus II 80,4, dengan presentase peningkatan 0,19% dari rata-rata pra siklus dan peningkatan 0,28% dari rata-rata siklus I. Hasil rata-rata evaluasi siswa dari setiap siklus dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut:

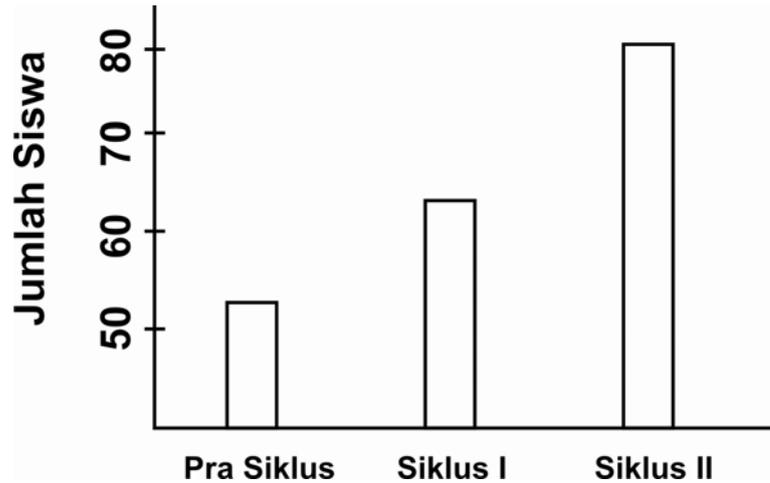


Diagram Rata-Rata Hasil Evaluasi Setiap Siklus.

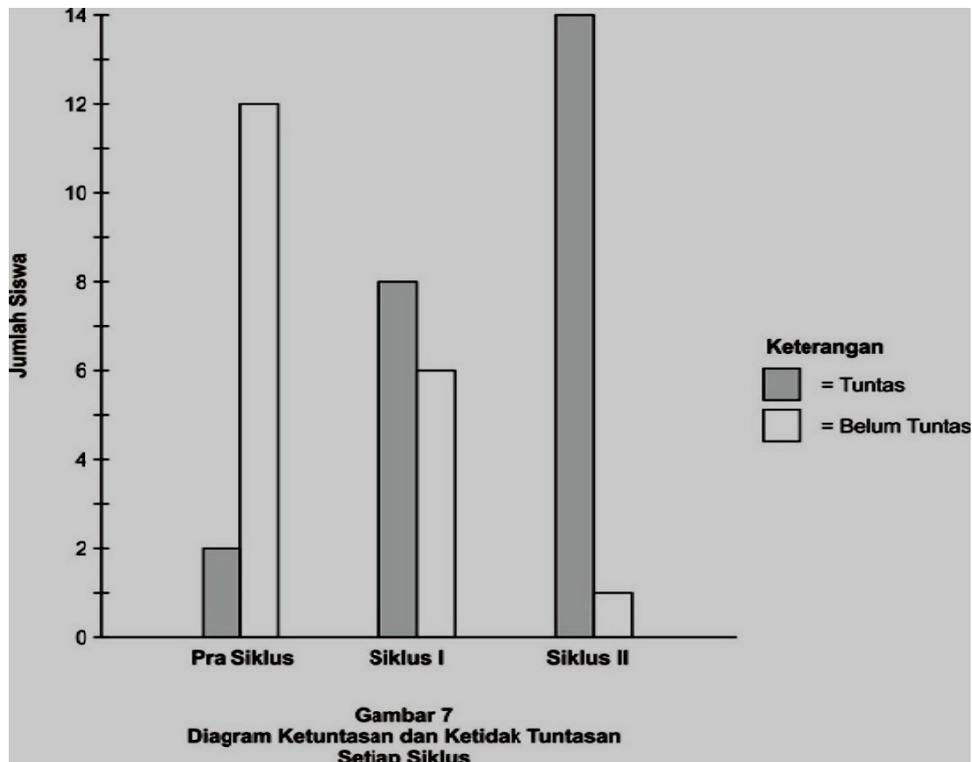
Peningkatan belajar dari pra siklus, siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan ketuntasan dalam belajar dari nilai KKM  $\geq 70$  mata pelajaran IPS kelas IV semester gasal, perkembangan peningkatan tersebut dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut:

Tabel

Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Evaluasi  
Setiap Siklus Nilai IPS Materi  
Persebaran Sumber Daya Alam

NO	Ketentuan	PraSiklus		Siklus I		SiklusII	
		Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	2	14,3%	8	47,9%	13	97,9
2	Belum Tuntas	12	85,7%	6	57,1%	1	7.1

Dari tabel di atas dapat dilihat pada pra siklus siswa yang memenuhi KKM ada 2 siswa dari 14 siswa (14,3%). Pada perbaikan pembelajaran siklus I mengalami peningkatan menjadi 8 siswa dari 14 siswa (42,9%). Pada perbaikan pembelajaran siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 14 siswa ada 1 siswa (7,1%) yang belum tuntas dan 13 siswa (93,9%) tuntas sehingga sudah mencapai target pencapaian yaitu 80% dan perbaikan pembelajaran diakhiri. Ketuntasan hasil belajar dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut:



Peningkatan prestasi belajar pada materi persebaran sumber daya alam dengan kategori sangat baik yaitu 92,9%. Sebelum diadakan perbaikan pembelajaran siklus I dan siklus II prestasi belajar siswa dengan kategori sangat kurang baik dengan prosentase 14,3% sehingga ada peningkatan prestasi belajar pada proses perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dari data tersebut diperoleh data kuantitatif. Hasil data tersebut diperoleh data hasil evaluasi siswa setiap akhir pembelajaran pada pertemuan ke dua setiap siklus sehingga dapat dilihat tingkat keberhasilan setiap siklus, sebagai berikut:

### Tingkat Keberhasilan Setiap Siklus

	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata	63	80,4
Prosentase Tuntas	42,9%	92,9%
Kategori	Cukup Baik	Sangat baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siklus I rata-rata 63 dengan presentase tuntas 42,9% sehingga hasil pembelajar siklus I dengan kategori cukup baik. Siklus II dengan rata-rata 80,4, presentase tuntas 92,9% sehingga hasil pembelajar siklus II dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil evaluasi setiap siklus maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan alat peraga peta pada materi persebaran sumber daya alam dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN I Barukan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran IPS menggunakan peta pada siklus I, siswa belum terlalu aktif dan antusias dalam belajar. Banyak siswa tidak berani maju mengerjakan soal yang diberikan guru, bertanya dan mengemukakan pendapat. Dalam hal ini peneliti perlu melakukan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya dengan pemberian perhatian kepada siswa serta lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran IPS menjadi optimal dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil observasi pada penelitian siklus II menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam belajar. Siswa telah berani maju mengerjakan soal di depan kelas, bertanya dan mengemukakan pendapat meskipun belum secara keseluruhan. Proses pembelajaran IPS pada materi persebaran sumber daya alam menjadi lebih optimal karena telah terjadi interaksi guru dan siswa. Nana Sudjana (2002:43) mengatakan pengajaran pada dasarnya suatu proses terjadinya interaksi guru dan siswa melalui kegiatan terpadu 2 bentuk kegiatan yaitu kegiatan belajar siswa dan kegiatan belajar guru.

Berdasarkan hasil penelitian ini, selain kenaikan nilai-nilai evaluasi siswa, juga dapat dilihat terjadinya perubahan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal terlihat kenaikan pengamatan guru dan siswa setiap pertemuan per siklus.

Hasil penekitian dapat disimpulkan bahwa meningkatnya prestasi belajar melalui penggunaan media belajar IPS yang konkrit atau nyata yaitu mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri I Barukan Tahun Ajaran 2012/2013.

## **E. SIMPULAN**

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Barukan Manisrenggo, Klaten mengenai penggunaan alat peraga peta untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPS, diperoleh simpulan bahwa Penggunaan peta dalam pembelajaran IPS di kelas IV telah meningkatkan prestasi belajar para siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai hasil evaluasi akhir siswa pada setiap siklus penelitian. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata evaluasi sebesar 63. Pada penelitian siklus II terjadi peningkatan niai hasil belajar menjadi 80,4. Dari jumlah 14 anak juga telah tuntas pada siklus II ada 13 anak karena mereka memperoleh nilai 70 ke atas dan 1 anak nelum tuntas dalam belajarnya, Hasil Penelitian yang telah dilakukan maka pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dan setiap pertemuan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga.

Penggunaan media belajar harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dengan penggunaan alat peraga akan memotivasi siswa dalam pembelajaran

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi, 1982. **Prosedur Penelitian**, Jakarta: Rineka Cipta.

Ischak, Didik Sugandi & Sardjiyo, (2009). **Pendidikan IPS di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka

